

**THE RELATIONSHIP BETWEEN INTERPERSONAL  
INTELLIGENCE AND CLASSROOM MANAGEMENT SKILLS OF  
EARLY CHILDHOOD EDUCATION TEACHERS (PAUD) IN SAIL  
SUB-DISTRICT OF PEKANBARU CITY**

**Winda Elvita Sari, Ria Novianti, Enda Puspitasari.**

Windaelvitas17@gmail.com (082391645747 ), rianovianti.rasyad@gmail.com,  
enda.puspitasari@gmail.com

Early Childhood Education of Teacher Education Study Program  
Education and Teachers Training Faculty  
Riau University

***Abstract:** This study background due to determine the relationship between interpersonal intelligence and classroom management skills of early childhood education teachers (PAUD) in Sail sub-district of Pekanbaru city. The population in this study was 32 people of early childhood education teachers (PAUD). The method used in this study was a quantitative correlation to see the relationship between independent variables and dependent variables. The data collection techniques using a questionnaire and Likert scale analysis. The technique of data analysis using a scale test and statistical method analysis by IBM SPSS For Windows Ver. 22. Based on hypothesis test results there is a significant positive relationship between interpersonal intelligence and classroom management skills of early childhood education teachers (PAUD) in Sail sub-district of Pekanbaru city. It can be known from the correlation coefficient of  $R_{xy} = 0.394$  it is greater than  $r_{table} = 2,021$  ( $0,394 > 2,021$ ) and the level of significance at  $0.026 < 0.05$ . Level of relationship between interpersonal intelligence with the classroom management skills of PAUD teachers in whole Sail sub-district of Pekanbaru City at the low category with determinant coefficient value is equal to  $KP = r^2 \times 100\% = 15.52\%$  and it means that interpersonal intelligence was affecting the classroom management skills at 15.52%.*

**Keyword:** *Interpersonal Intelligence, Classroom Management Skills*

# HUBUNGAN KECERDASAN INTERPERSONAL DENGAN KETERAMPILAN MENGELOLA KELAS GURU PAUD SE-KECAMATAN SAIL KOTA PEKANBARU

**Winda Elvita Sari, Ria Novianti, Enda Puspitasari.**

Windaelvitas17@gmail.com (082391645747), rianovianti.rasyad@gmail.com,  
enda.puspitasari@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau

**Abstrak:** Penelitian ini dilatarbelakangi karna rendahnya keterampilan mengelola kelas guru, keterampilan mengelola kelas mempunyai peranan penting dalam menciptakan dan mengendalikan kondisi kelas yang optimal. Seorang guru yang memiliki kecerdasan interpersonal yang baik, akan mempengaruhi efektivitas pengelolaan kelas. Efektivitas pengelolaan kelas tergantung pada bagaimana guru membangkitkan hubungan interpersonal yang baik dengan anak. Untuk membangkitkan hubungan interpersonal tersebut, seorang guru harus memiliki kecerdasan interpersonal yang baik. Sehingga ketika guru memiliki kecerdasan interpersonal yang baik terhadap peserta didik, guru akan mengerti bagaimana karakter peserta didiknya, sehingga anak akan mengikuti perkataan dan perintah yang dikatakan oleh guru oleh sebab itu terdapatlah hubungan yang baik antara guru dan anak sehingga guru dapat mengelola kelas dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan interpersonal dengan keterampilan mengelola kelas Guru PAUD Se-Kecamatan Sail Kota Pekanbaru. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sampel jenuh dengan jumlah sample 32 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu angket dan tes dalam bentuk skala *Likert*. Teknik analisis data menggunakan teknik korelasi *Pearson Product Moment*. Berdasarkan hasil uji hipotesis diketahui dari nilai koefisien korelasi sebesar  $r_{xy} = 0,394$  lebih besar daripada  $r_{tabel} = 2,021$  ( $0,394 > 2,021$ ) dengan taraf signifikansi  $0,026 < 0,05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan terdapat hubungan antara kecerdasan interpersonal dengan keterampilan mengelola kelas guru PAUD Se-Kecamatan Sail Kota Pekanbaru pada kategori rendah dengan nilai koefisien determinan yang dihasilkan adalah sebesar  $KP = r^2 \times 100\% = 15,52\%$  memiliki makna bahwa kecerdasan interpersonal member pengaruh sebesar 15,52% terhadap keterampilan mengelola kelas.

**Kata Kunci :** kecerdasan interpersonal, keterampilan mengelola kelas

## PENDAHULUAN

Lapangan pendidikan merupakan wilayah yang sangat luas. Ruang lingkungannya mencakup seluruh pengalaman dan pemikiran manusia tentang pendidikan. Setiap orang pernah mendengar tentang kata pendidikan, dan setiap orang waktu kecilnya pernah mengalami pendidikan, namun tidak setiap orang mengerti apa arti pendidikan yang sebenarnya. Karena itu untuk memahami seluk beluk pendidikan kita perlu mempelajari ilmu pendidikan. Pendidikan ditunjukkan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, sebagaimana dirumuskan dalam Tujuan Pendidikan Nasional dalam UU tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, serta bertanggung jawab. Untuk itu seorang guru harus mempunyai kompetensi dan keterampilan-keterampilan dalam pembelajaran.

Sebagaimana yang kita ketahui bersama bahwasanya pendidikan yang sangat didambakan oleh setiap individu yang mengenyam pendidikan adalah pendidikan yang bermutu. Peningkatan mutu pendidikan akan tercapai apabila proses belajar mengajar yang diselenggarakan di kelas benar-benar efektif dan berguna untuk mencapai kemampuan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diharapkan. Karena pada dasarnya proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan, di antaranya guru merupakan salah satu faktor yang penting dalam menentukan berhasilnya proses belajar mengajar dalam kelas. Oleh karena itu guru dituntut untuk meningkatkan peran dan kompetensinya, guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar peserta didik berada pada tingkat yang optimal.

Menurut Tomi Tridaya (2013) Seorang guru yang memiliki kecerdasan interpersonal yang baik, akan mempengaruhi efektivitas pengelolaan kelas. Efektivitas pengelolaan kelas tergantung pada bagaimana guru membangkitkan hubungan interpersonal yang baik dengan anak. Untuk membangkitkan hubungan interpersonal tersebut, seorang guru harus memiliki kecerdasan interpersonal yang baik. Sehingga ketika guru memiliki kecerdasan interpersonal yang baik terhadap peserta didik, guru akan mengerti bagaimana karakter peserta didiknya, sehingga anak akan mengikuti perkataan dan perintah yang dikatakan oleh guru oleh sebab itu terdapatlah hubungan yang baik antara guru dan anak sehingga guru dapat mengelola kelas dengan baik.

Keterampilan mengelola kelas adalah kemampuan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal, dan keterampilan untuk mengembalikan kondisi belajar yang optimal (Uzer usman, 2011). Untuk menciptakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan diperlukan keterampilan, salah satu dari keterampilan yang harus dimiliki guru adalah keterampilan mengelola kelas. Guru dituntut mampu mengelola kelas seperti menyediakan kondisi kelas yang kondusif untuk berlangsungnya proses belajar dan mengajar.

Berdasarkan pengamatan dan penyebaran angket permasalahan yang peneliti lakukan terdapat informasi yang telah dilakukan di tiga lembaga PAUD di Kecamatan Sail Kota Pekanbaru terdapat fenomena 1) Guru kadang-kadang tidak memperhatikan

kondisi kelas sebelum pembelajaran di mulai, seperti kerapian kursi dan meja didalam kelas, 2) Guru kadang-kadang tidak memberikan perhatian khusus kepada anak yang bermasalah di dalam kelas hal ini ditandai dengan adanya anak yang tidak mau mengikuti proses belajar, seperti bermain bersama teman-temannya dan ribut, 3) Guru sering mengalami kesulitan untuk mengembalikan kondisi kelas yang kondusif ketika anak ribut di dalam pembelajaran, 4) Guru kadang-kadang tetap melanjutkan pembelajaran walaupun anak tidak memperhatikan, 5) Masih ada guru yang kurang memperhatikan kebutuhan anak ketika di dalam kelas, komunikasi guru dengan anak juga terlihat kaku dan membuat suasana kelas menjadi tidak kondusif, hubungan yang tidak kondusif antara guru dan anak di tandai dengan kurang antusias anak dalam bermain dan belajar, melihat anak tidak antusias guru tidak berusaha membujuk anak dan memahami perasaan anak, 6) Guru jarang memberikan teguran langsung kepada anak ketika anak mengganggu temannya, 7) Guru kadang tidakmemberi pujian/penguatan kepada anak yang berhasil dalam pembelajaran. Dengan penjelasan diatas seorang guru yang memiliki kecerdasan interpersonal yang baik dia akan mampu mengelola kelas yang kondusif sehingga proses belajar mengajar menjadi efektif.

Berdasarkan fenomena dan uraian diatas peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “ Hubungan Kecerdasan Interpersonal dengan Keterampilan Mengelola Kelas Guru PAUD Se-Kecamatan Sail Kota Pekanbaru”

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian kolerasi. Waktu penelitian ini dilaksanakan dari bulan Februari sampai dengan bulan Juni 2018.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah guru Paud Se-Kecamatan Sail Kota Pekanbaru yang berjumlah 32 orang. Karena jumlah populasi kecil maka seluruh populasi dijadikan sample yaitu 32 orang.

Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis ini adalah analisis kolerasi sederhana *Person Product Moment* yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel kecerdasan interpersonal (X) dengan keterampilan mengelola kelas (Y).

$$r_{xy} = \frac{n (\sum x.y) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n.\sum x^2 - (\sum x)^2\}.\{n.\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Sebelum dilakukan analisis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi berupa uji normalitas, uji linierlitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Hasil Penelitian

Data kecerdasan interpersonal terdiri dari 3 indikator dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.2 Skor Indikator Variabel kecerdasan interpersonal

No	Indikator	Jumlah Butir Soal	Skor Faktual	Skor Ideal	Rata-rata	Persentase
1	<i>Social Sensitivity</i>	5	494	800	15,43	61,75
2	<i>Social Insight</i>	5	612	800	19,13	76,5
3	<i>Social Communication</i>	6	616	960	19,25	64,17
Jumlah		16	1722	2560	53,81	67,27

Sumber: Olahan Penelitian, 2018 Lampiran 8 Hal 66

Dari tabel di atas dapat diketahui skor pada indikator 1 sebesar 494 atau 61,75% dari yang diharapkan, skor pada indikator 2 sebesar 612 atau 76,5% dari yang diharapkan, skor pada indikator 3 sebesar 616 atau 64,17% dari yang diharapkan. Jadi Indikator kecerdasan interpersonal yang tertinggi adalah indikator *sosial insight* dengan nilai 76,5% dan indikator yang terendah adalah indikator *sosial sensivity* dengan nilai 61,75%.

Dari pengkategorisasian skor diperoleh 2 guru berada pada tingkat sangat tinggi artinya guru memiliki kecerdasan interpersonal sangat baik dibandingkan dengan guru-guru yang lain, 16 guru berada pada kategori tinggi dan 13 guru berada pada kategori sedang serta 1 guru berada pada kategori rendah secara keseluruhan dapat disimpulkan kalau kecerdasan interpersonal guru PAUD se-Kecamatan Sail Pekanbaru berada pada kategori tinggi.

Menurut Gardner (dalam Aan Mujayanah dan Novita, 2008), intelegensi interpersonal adalah kemampuan untuk mengerti dan menjadi peka terhadap perasaan, intense, motivasi, watak, temperamen orang lain. Kepekaan akan ekspresi wajah, suara, isyarat dari orang lain juga termasuk dalam intelegensi ini. Secara umum kecerdasan interpersonal yaitu kemampuan seseorang untuk menjalin relasi dan komunikasi dengan berbagai orang. kecerdasan interpersonal setiap orang akan berbeda berdasarkan tiga dimensi kecerdasan interpersonal. pada dimensi *sosial sensivity* sebesar 494 atau 61,75% dari yang diharapkan, artinya guru mampu merasakan dan mengamati reaksi-reaksi atau perubahan orang lain yang di tunjukan melalui verbal maupun non verbal. kemampuan ini berada pada kategori sedang artinya kemampuan guru *sosial sensivity* berada pada tingkat yang sewajarnya saja tidak terlalu tinggi. Kemampuan guru dalam *sosial sensivity* ini tidak terpaku pada reaksi-reaksi yang positif saja akan tetapi juga pad reaksi-reaksi negatif.

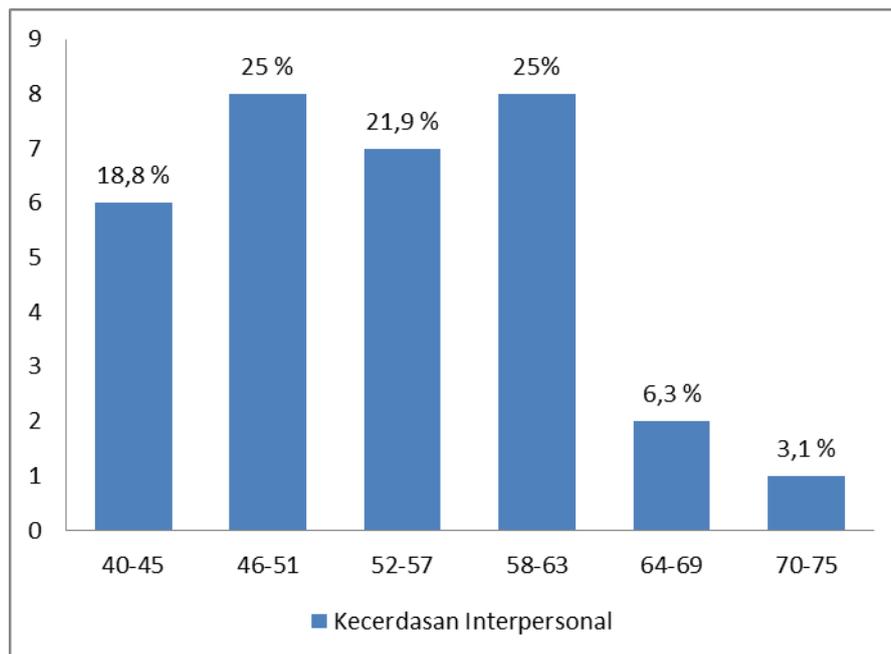
Sebaran secara keseluruhan dari skor kecerdasan interpersonal guru disajikan daftar distribusi frekuensi dengan jumlah kelas 6 dan panjang kelas 5. Gambaran yang jelas dari distribusi frekuensi maka dibuat 3 kategori kelompok kecerdasan interpersonal dapat dilihat pada table berikut ini :

Tabel4.3 Distribusi Frekuensi Data Variabel kecerdasan interpersonal

No	Interval	F	Persentase
1	40-45	6	18.8
2	46-51	8	25.0
3	52-57	7	21.9
4	58-63	8	25.0
5	64-69	2	6.3
6	70-75	1	3.1
Jumlah		32	100%

Sumber : Olahan Data penelitian,2018 Lampiran 12, Hal 71

Penyebaran distribusi frekuensi data kecerdasan interpersonal dapat disajikan juga dalam bentuk diagram batang, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut ini :



Berdasarkan tabel diatas diketahui persentase terbesar adalah pada rentang skor 46-51 dan 58-63 dengan persentase 25%.

Untuk dapat menggambarkan keadaan subjek berdasarkan data yang diperoleh, maka harus dibuat suatu distribusi frekuensi terhadap nilai dari variabel yang diteliti dengan cara mengolongkan subjek menjadi lima kelompok, yaitu kelompok tinggi, sedang,, rendah. Untuk membuat pengkategorian dengan membagi standar deviasi dari distribusi normal menjadi tiga bagian yaitu :

Sangat Tinggi	= $\{\text{Mean}+(1,5 \text{ SD})\} \leq X$
Tinggi	= $\{\text{Mean}+(0,5 \text{ SD})\} \leq X < \{\text{Mean}+(1,5 \text{ SD})\}$
Sedang	= $\{\text{Mean}-(0,5 \text{ SD})\} \leq X < \{\text{Mean}+(0,5 \text{ SD})\}$
Rendah	= $\{\text{Mean}-(1,5 \text{ SD})\} \leq X < \{\text{Mean}-(0,5 \text{ SD})\}$
Sangat Rendah	= $X < \{\text{Mean}-(1,5 \text{ SD})\}$

Dari rumus diatas dapat dibuat lima katagori kelompok kecerdasan interpersonal guru sebagai berikut :

Tabel 4.4 kategori skor Variabel kecerdasan interpersonal

Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	$64,01 \leq X$	2	6,25%
Tinggi	$53,34 \leq X < 64,01$	16	50%
Sedang	$42,67 \leq X < 53,34$	13	40,63%
Rendah	$31,99 \leq X < 42,67$	1	3,12%
Sangat Rendah	$31,99 > X$	0	0%
$\Sigma$		32	100%

Melihat rata-rata empirik (tabel 4.1) yang dihasilkan oleh keseluruhan subjek yaitu 53,81 maka dapat disimpulkan bahwa kecerdasan interpersonal guru PAUD Se-Kecamatan Sail Kota Pekanbaru berada pada kategori tinggi.

Tabel. 4.5 Skor Indikator Variabel Keterampilan mengelola kelas

No	Aspek	Jumlah Butir Soal	Skor Faktual	Skor Ideal	Rata-rata	Persentase
1	Keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal	13	272	416	8,5	65,38
2	Keterampilan yang berhubungan dengan pengembalian kondisi belajar yang optimal	6	99	192	3,01	51,56
			371	608	11,59	61,02

Sumber: Data Hasil Penelitian, 2018

Dari tabel di atas dapat diketahui skor pada aspek 1 sebesar 272 atau 65,38% dari yang diharapkan, skor pada aspek 2 sebesar 99 atau 51,56% dari yang diharapkan, Jadi aspek Keterampilan mengelola kelas yang tertinggi adalah aspek Keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal dengan nilai 65,38% dan aspek yang terendah adalah aspek Keterampilan yang berhubungan dengan pengembalian kondisi belajar yang optimal dengan nilai 51,56%. Dari tabel di atas juga di ketehui bahwa persentase keseluruhan nilai Keterampilan mengelola kelas sebesar 61,02%.

Dari pengkategorisasian skor pada penelitian ini diperoleh 6 guru berada pada taraf sangat tinggi, 8 guru berada pada taraf tinggi dan 17 guru berada pada taraf sedang serta 1 guru berada pada taraf rendah. Jadi dapat diambil kesimpulan keterampilan mengelola kelas guru PAUD se-Kecamatan Sail Pekanbaru berada pada taraf sedang. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang berjudul gambaran pengelolaan kelas oleh guru PAUD se-Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru (Susanti,2016) pada penelitian ini diperoleh 89,74% pengelolaan kelas yang dilakukan guru berada pada taraf sangat sering. artinya guru mampu mengelola kelas dengan baik.

Seorang guru harus memiliki kemampuan untuk mengelola kelas dengan baik. Tujuan guru mengelola kelas adalah agar semua peserta didik yang ada didalam kelas dapat belajar dengan optimal dan mengatur sarana pembelajaran serta mengendalikan suasana belajar yang menyenangkan untuk mencapai tujuan belajar. Menurut Syaiful dan Aswan (2010) komponen-komponen keterampilan mengelola kelas ini pada umumnya dibagi menjadi dua bagian sebagai berikut: Keterampilan yang berhubungan dengan penciptanya pemeliharaan kondisi belajar yang optimal, dan Keterampilan yang berhubungan dengan pengembalian kondisi belajar yang optimal.

Sebaran secara keseluruhan dari skor kecerdasan interpersonal guru disajikan daftar distribusi frekuensi dengan jumlah kelas 6 dan panjang kelas 2. Gambaran yang jelas dari distribusi frekuensi maka dibuat 3 kategori kelompok kecerdasan interpersonal dapat dilihat pada table berikut ini :

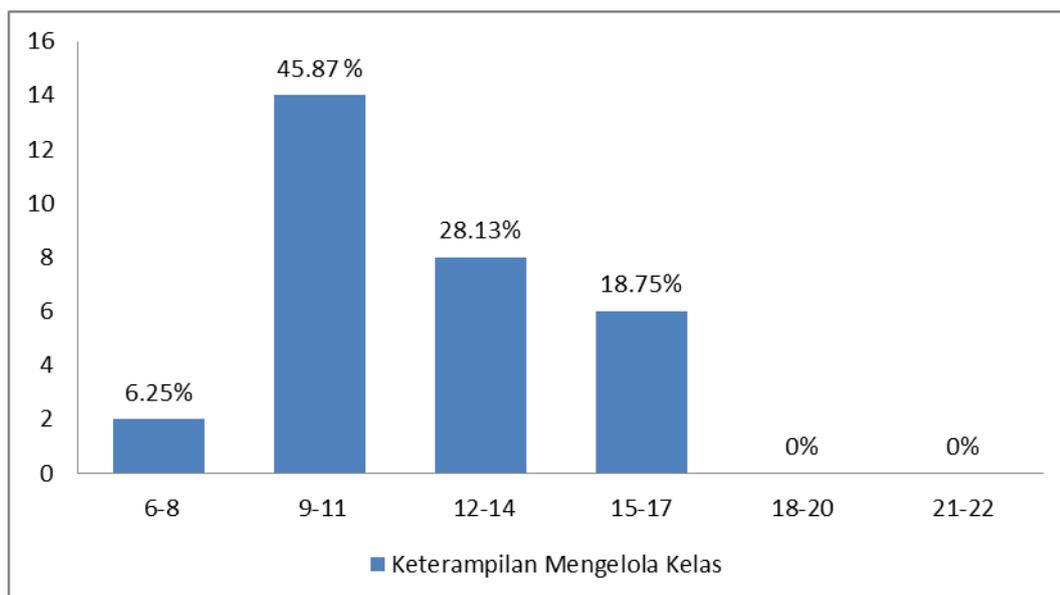
Tabel 4.7 kategori Skor Variabel Keterampilan Mengelola Kelas

No	Interval	F	Persentase
1	6-8	2	6,25
2	9-11	15	45,87
3	12-14	9	28,13
4	15-17	6	18,75
5	18-20	0	0
6	21-22	0	0
Jumlah		32	100%

Sumber: Data Olahan Penelitian

Penyebaran distribusi frekuensi data keterampilan mengelola kelas guru dapat disajikan juga dalam bentuk diagram batang, untul lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram batang dibawah ini :

Penyebaran distribusi Frekuensi data Keterampilan mengelola kelas dapat disajikan dalam diagram batang dibawah ini:



Gambar 4.2 Diagram Batang sebaran Data Keterampilan Mengelola Kelas, Lampiran 12, Hal 72.

Berdasarkan data diatas, diketahui persentase terbesar adalah pada rentang skor 9-11 dengan persentase 45,87%.

Untuk dapat menggambarkan keadaan subjek berdasarkan data yang diperoleh, maka harus dibuat suatu distribusi frekuensi terhadap nilai dari variabel yang diteliti dengan cara mengolongkan subjek menjadi lima kelompok, yaitu kelompok tinggi, sedang,, rendah. Untuk membuat pengkategorian dengan membagi standar deviasi dari distribusi normal menjadi lima bagian yaitu :

Sangat Tinggi	= $\{Mean+(1,5 SD)\} \leq X$
Tinggi	= $\{Mean+(0,5 SD)\} \leq X < \{Mean+(1,5 SD)\}$
Sedang	= $\{Mean-(0,5 SD)\} \leq X < \{Mean+(0,5 SD)\}$
Rendah	= $\{Mean-(1,5 SD)\} \leq X < \{Mean-(0,5 SD)\}$
Sangat Rendah	= $X < \{Mean-(1,5SD)\}$

Dari rumus diatas dapat dibuat lima katagori kelompok keterampilan mengelola kelas sebagai berikut:

Tabel 4.7 kategori Skor Variabel Keterampilan mengelola kelas

Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	$14,3 \leq X$	6	18,75%
Tinggi	$11,1 \leq X < 14,3$	8	25%
Sedang	$7,9 \leq X < 11,1$	17	53,12%
Rendah	$4,7 \leq X < 7,9$	1	3,13%
Sangat Rendah	$4,7 > X$	0	0%
$\Sigma$		32	100%

Sumber : Olahan Data Penelitian 2018, Lampiran 12, Hal 74

Melihat rata-rata empirik (tabel 4.1) yang dihasilkan oleh keseluruhan subjek yaitu 12,1 maka diketahui bahwa keterampilan mengelola kelas guru PAUD se-Kecamatan Sail Kota Pekanbaru dalam kategori sedang.

### Uji Asumsi

Uji asumsi normalitas dilakukan pada setiap variabel untuk mengetahui apakah data statistik parametrik yang diperoleh dapat memenuhi distribusi normal atau tidak. Uji normalitas menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan ketentuan yang telah digunakan adalah Jika  $\text{sig} < 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal, sebaliknya jika  $\text{sig} > 0,05$  maka data berdistribusi normal (Sugiyono, 2011). Untuk hasil pengujian normalitas dapat dilihat seperti berikut:

Tabel: 4.8 Hasil Uji Normalitas

		Kecerdasan Interpersonal	Keterampilan Mengelola Kelas
N		32	32
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	53.8125	11.5938
	Std. Deviation	7.55384	2.63793
Most Extreme Differences	Absolute	.154	.152
	Positive	.154	.152
	Negative	-.094	-.100
Test Statistic		.154	.152
Asymp. Sig. (2-tailed)		.051 <sup>c</sup>	.060 <sup>c</sup>

Sumber: Olahan Data Penelitian, 2018 Lampiran 13 Hal 75

Dari hasil uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* diatas didapat data kedua variabel tersebut dalam distribusi telah menemukan distribusi normal. Syarat suatu variabel dikatakan normal dalam distribusi datanya adalah memiliki signifikan  $>0.05$ . Untuk variabel kecerdasan interpersonal mempunyai signifikan  $0,051 > 0,05$  dan untuk variabel keterampilan mengelola kelas memiliki signifikan  $0,060 > 0,05$ .

Dapat disimpulkan bahwa untuk variabel kecerdasan interpersonal dan keterampilan mengelola kelas berdistribusi normal pada taraf signifikansi  $0,05$ , maka semua variabel secara statistik telah berdistribusi secara normal dan layak digunakan sebagai data penelitian.

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui pola bentuk hubungan antara variabel bebas *adversity quotient* (X) dengan variabel prokrastinasi akademik (Y) memiliki hubungan linier atau tidak, untuk dapat lebih jelas dapat dilihat pada table di bawah ini :

Tabel. 4.9 Hasil Uji Linearitas

			Sum of	Mean			
			Squares	df	Square	F	
						Sig.	
Keterampilan Mengelola Kelas	Between Groups	(Combined)	162.802	17	9.577	2.534	.043
Kecerdasan Interpersonal	*	Linearity	33.537	1	33.537	8.873	.010
		Deviation from Linearity	129.265	16	8.079	2.137	.080
	Within Groups		52.917	14	3.780		
	Total		215.719	31			

Sumber: Olahan Data Penelitian, 2018 Lampiran 14 Hal 75

Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan linier apabila  $P < 0,05$ . Berdasarkan tabel di atas, analisis data menghasilkan nilai  $F$  2,137 dengan signifikansi linierity 0,080 karena  $P < 0,05$  dengan nilai signifikansi variabel bernilai 5% atau 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa garis antara kecerdasan interpersonal dengan keterampilan mengelola kelas mempunyai hubungan linier. Karena hasil analisis menunjukkan bahwa  $Sig$  0,010  $< 0,05$ , sehingga dapat dikatakan bahwa hubungan kedua variabel tersebut adalah linier.

Uji homogenitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian yang diperoleh homogen atau tidak. Pada suatu penelitian data disebut homogen apabila  $P > 0,05$ . Uji homogenitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel. 4.10 Hasil Uji Homogenitas

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.269	8	14	.333

Sumber: Olahan Data Penelitian, 2018 Lampiran 15 Hal 76

Berdasarkan hasil analisis uji homogenitas, diperoleh nilai statistik sebesar 1,727 dan nilai probabilitas 0,333. Karena nilai  $P > 0,05$  ( $0,567 > 0,05$ ) maka data adalah homogen.

Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui jika data sesuai dengan hipotesis dan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara kecerdasan interpersonal dengan keterampilan mengelola kelas guru PAUD Se-Kecamatan Sail Kota Pekanbaru. Untuk itu dibuat hipotesis sebagai berikut:

Ho : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan interpersonal dengan keterampilan mengelola kelas guru PAUD se-Kecamatan Sail Kota Pekanbaru.

Ha : terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan interpersonal dengan keterampilan mengelola kelas guru PAUD se-Kecamatan Sail Kota Pekanbaru

Hasil uji asumsi menunjukkan bahwa data yang terkumpul memenuhi syarat untuk dianalisis. Selanjutnya dilakukan uji *Correlate Bivariate* untuk mengetahui jenis hubungan antara dua variabel dalam penelitian ini. Berdasarkan perhitungan *Correlate Bivariate Analysis* antara kecerdasan interpersonal (X) dengan keterampilan mengelola kelas (Y) dengan menggunakan bantuan program *SPSS* maka dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel. 4.11 Hasil Pengujian Korelasi

		Kecerdasan Interpersonal	Keterampilan Mengelola Kelas
Kecerdasan Interpersonal	Pearson Correlation	1	.394*
	Sig. (2-tailed)		.026
	N	32	32
Keterampilan Mengelola Kelas	Pearson Correlation	.394*	1
	Sig. (2-tailed)	.026	
	N	32	32

Sumber: Olahan Data Penelitian

Sebagai kriteria penilaian, apabila probabilitas  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima, sedangkan apabila probabilitas  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak (Sugiyono, 2011). Pada hasil uji korelasi diperoleh angka probabilitas sebesar 0,026 dimana 0,026 lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak artinya terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan interpersonal dengan keterampilan mengelola kelas. Koefisien korelasi yang dihasilkan adalah sebesar 0,394 yang terletak pada rentang 0,20-0,399 dengan kategori kuat (lihat tabel 3.5). Artinya terdapat hubungan yang rendah antara kecerdasan interpersonal dengan keterampilan mengelola kelas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang berjudul Hubungan Kecerdasan Interpersonal dengan Keterampilan Mengelola Kelas, dilakukan oleh ( Rizki Syrya Amanda, 2012 ) yang menemukan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel kecerdasan interpersonal dengan keterampilan mengelola kelas serta memiliki hubungan yang positif. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara variabel kecerdasan interpersonal dengan variabel keterampilan mengelola kelas, artinya bahwa jika semakin tinggi kecerdasan interpersonal maka keterampilan mengelola kelas akan semakin tinggi, begitu pula sebaliknya jika semakin rendah kecerdasan interpersonal maka keterampilan mengelola kelas akan semakin rendah.

## **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

### **Simpulan**

Berdasarkan analisis data mengenai hubungan antara kecerdasan interpersonal dengan keterampilan mengelola kelas guru PAUD se-Kecamatan Sail Pekanbaru diperoleh kesimpulan bahwa:

1. Kecerdasan interpersonal guru PAUD se-Kecamatan Sail Pekanbaru secara umum berada pada kategori Tinggi terhadap tugas yang diberikan. Artinya guru mampu merasakan dan mengamati reaksi-reaksi atau perubahan orang lain yang di tunjukan melalui verbal maupun non verbal.
2. Keterampilan mengelola kelas guru PAUD se-Kecamatan Sail Pekanbaru secara umum berada kategori sedang. Artinya guru memiliki Keterampilan yang berhubungan dengan penciptanya pemeliharaan kondisi belajar yang optimal, dan Keterampilan yang berhubungan dengan pengembalian kondisi belajar yang optimal.
3. Terdapat hubungan positif yang signifikan antara kecerdasan interpersonal dengan keterampilan mengelola kelas guru PAUD se-Kecamatan Sail kota Pekanbaru nilai koefisien korelasi sebesar  $r_{xy} = 0,394$ ,  $p = 0,026$ , dimana  $p < 0,05$ . Artinya jika semakin tinggi kecerdasan interpersonal guru maka keterampilan mengelola kelas guru akan semakin tinggi, begitu pula sebaliknya, dimana tingkat hubungan antara kedua variabel berada pada kategori rendah. Artinya kecerdasan interpersonal hanya memberikan kontribusi sebesar 15,52% dan sisanya sebesar 84,47% dipengaruhi oleh variabel lain.

### **Rekomendasi**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka pada bagian ini perlu diberikan beberapa saran kepada pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini, yaitu:

1. Bagi Guru  
Kepada guru hendaknya mempertahankan kecerdasan interpersonalnya. Sebisamungkin kecerdasan interpersonalnya harus ditingkatkan oleh guru tersebut. hal ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan guru dalam mengelola kelas. sehingga peserta didik memperoleh pelayanan pendidikan yang baik juga
2. Bagi Peneliti Selanjutnya  
Hasil penelitian ini belum sempurna dan masih banyak kekurangan, hal ini tidak terlepas dari keterbatasan-keterbatasan peneliti seperti, waktu, biaya, tenaga dan keterbatasan-keterbatasan lainnya. Selain itu hendaknya melengkapi penelitian ini dengan menambah variabel lain yang dapat mempengaruhi prokrastinasi akademik mahasiswa terutama dari faktor yang berasal dari luar

diri individu, karena dalam penelitian ini peneliti fokus pada aspek dalam diri individu.

### DAFTAR PUSTAKA

Aan Muzayanah dan Novita Dian IP.2008.*Hubungan Antara Kecerdasaan Interpersonal Dengan Kepuasan Kerja Karyawan* (pendidik) Jurnal Soul (volume 1 nomor 2).

Ali Mudlofir. 2012. *Pendidikan Profesional*. Jakarta. Raja Grafindo Persada.

Akdon dan Sahlan Hadi. 2005. *Aplikasi statiska dan Metode penelitian untuk Admistrasi dan Manajemen*. Dewa Ruchi. Bandung.

Armstrong Thomas. 2013. *Kecerdasaan Multipel di dalam Kelas*. Jakarta. Permata Puri Media.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. . Bandung. Alfabeta.

Tomi Tridaya. 2013. *Pendidik dan kemampuan interpersonal*. *M.kompasiana.com/post/read/598474/pendidik-dan-kemampuan-interpesonal-html*. Diakses pada tanggal 3 mei 2014.

Uzer Usman. 2011. *Menjadi Pendidik Profesional*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.